

KEUNTUNGAN USAHATANI PADI (*Oryza sativa* L) DI DESA KELADAN BARU KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

(*Paddy Farming Gain (Oryza sativa L) At Keladan Baru Village Gambut District
Banjar Regency South Kalimantan Province*)

Wasdiyanta

Faculty of Agricultural, Achmad Yani Banjarmasin's University

Email : wasdiyanta 71@yahoo.co.id

ABSTRACT

Research aims to know paddy farming management is sighted from technical aspect, know how big, acceptance and gain of Silvan paddy farming *At Keladan Baru Village* On this research meode which is utilized is with method surveys with observation tech, panarikan samples to utilize simple random tech(*Simple random is sampling*. Its outgrows total farmer that labour varietas's paddy farming Unus's Siam local as much 118 person, take at random simple(*Simple Random is Sampling*) as much 25 % (30 person) of all population Acquired production of paddy farming average 2.679,00 kg / farmer or as big as 4.252,38 kg / ha (4,25 tons / ha) with average 267,90 blek / farmers or as big as 425,24 tin cans / ha. Acceptance on paddy farming average as big as Rp. 24. 111. 000,00 / farmer or Rp. 38. 271. 428,57 / ha. Averagely gain which gotten by farmer in one season plants out is as big as Rp. 19. 994. 267,93 / farmers or on a par as big as Rp. 31. 736. 933,23 / ha.

Keyword: *farmer, cost, acceptance, gain*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan sampai sekarang ini tampaknya pembangunan sektor pertanian masih dan akan merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia (> 60%) tinggal dipedesaan dan lebih dari 50% penduduk tersebut menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sementara itu kontribusi utama sektor pertanian terhadap pembangunan nasional telah berhasil secara nyata meningkatkan bahan pangan, lapangan pekerjaan, kesejahteraan masyarakat serta menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industri (Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan. 2007 : 4).

Tujuan pembangunan pertanian untuk meningkatkan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, memenuhi permintaan dan memperluas pasar melalui pertanian yang maju dan tangguh. Sebagai negara yang

sedang berkembang, Indonesia masih akan lama menghadapi masalah-masalah pertanian, khususnya masalah pangan, bahkan rasanya pada saat krisis ekonomi saat ini masalahnya bertambah berat, sementara meningkatnya permintaan bahan pangan akhir-akhir ini tidak seimbang dengan pertambahan penduduk, hal ini menyebabkan pemerintah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap peningkatan produksi pangan, khususnya padi karena arti dan peranannya sangat penting dalam menunjang kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa program pemerintah dalam upaya peningkatan produksi, pada dasarnya dapat ditempuh dengan melalui beberapa program pokok diantaranya ; Intensifikasi, Ekstensifikasi, Diversifikasi dan Rehabilitasi, Namun demikian usaha-usaha yang ditempuh tersebut hanya beberapa saja yang bisa diterapkan, karena lahan-lahan produktif untuk pertanian yang ada dipulau Jawa, Sumatera dan Kalimantan banyak berubah

fungsi menjadi jalan raya, bangunan perumahan dan lain lain (Heru, 1996 : 11),.

Salah satu permasalahan di bidang pertanian yang menonjol adalah adanya kendala dalam usaha mencapai dan mempertahankan swasembada beras, sehingga pemerintah dalam pembangunan pertanian lebih memusatkan perhatiannya terutama dalam usahatani padi, dimana pembangunan sistem dan sarana praktis lebih diarahkan untuk mendorong produksi padi. Adapun kendala yang dihadapi adalah sistem usahatani yang masih tradisional dengan pola tanam hanya satu kali setahun, penggunaan input produksi masih rendah dan cara budidaya yang seadanya, tingkat dan fluktuasi harga serta lemahnya modal/terbatasnya modal yang dimiliki petani.

Berdasarkan hasil survei dilapangan kegiatan usahatani padi di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut banyak diusahakan di daerah ini, sehingga, peneliti ingin mengamati keberadaan serta kegiatan usahatani ini, baik dari aspek teknis dan dari aspek ekonomis. Dalam pelaksanaan nanti akan terlihat sejauh mana kegiatan usahatani padi memberikan gambaran tentang berapa besar biaya, penerimaan, keuntungan bagi petani.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelenggaraan usahatani padi ditinjau dari aspek teknis, mengetahui seberapa besar, penerimaan dan keuntungan dari usahatani padi di Desa Keladan Baru

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, selama 3 bulan yaitu dari bulan September 2016 sampai dengan bulan Nopember 2016.

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data yang dianalisa dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh lewat wawancara langsung dengan petani dengan dibantu daftar

pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Contoh

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan metode survei dengan teknik observasi, penarikan contoh menggunakan teknik acak sederhana (*Simple random sampling*). Besarnya jumlah petani yang mengusahakan usahatani padi di Desa Keladan Baru varietas lokal Siam Unus sebanyak 118 orang, kemudian dilakukan pengambilan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) sebanyak 25 % (30 orang) dari seluruh populasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan analisis finansial yang menyangkut biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan pada usahatani padi sawah sistem irigasi di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar .

Untuk mengetahui besarnya biaya total, secara matematis adalah sebagai berikut (Boediono, 1982 ; 70) :

$$TC = TEC + TIC$$

dimana :

TC = *Total Cost* / Biaya total (Rp)

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya eksplisit total (Rp)

TIC = *Total Implicit Cost* / Biaya implisit total (Rp)

Untuk mengetahui penerimaan digunakan rumus (Syarifuddin A. Kasim (1995 ; 36) sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

dimana :

TR = *Total revenue* / penerimaan total (Rp)

P = *Price / harga* (Rp)

Q = *Quantity* / Produksi (Kg)

Untuk mengetahui keuntungan digunakan (Soekartawi, 1990) adalah

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

π = *Profit* / keuntungan (Rp)
 TR = *Total Revenue* / Penerimaan total (Rp)
)
 TC = *Total Cost* / Biaya total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis Penyelenggaraan Usahatani Penggunaan Benih

Benih padi yang digunakan adalah benih Siam Unus. Rata - rata benih yang digunakan 6,60 kg/petani atau 10,48 kg/ha. Keadaan benih perlu diperhatikan sebelum kegiatan penyemaian. Benih yang baik adalah benih yang masih murni, bebas dari kotoran dan hama penyakit, punya daya kecambah 90 – 100% dan punya kandungan air maksimal 14%. Benih pilihan harus direndam dalam air garam, 1 gelas garam dilarutkan dalam 1 ember air dan benih yang terapung diseleksi dan dibuang, kemudian benih yang tenggelam direndam dengan air bersih selama 24 jam dan setiap 12 jam airnya diganti, dan benih disimpan dalam karung dengan memercikan air pada karung goni dan benih siap untuk disemai.

Penyemaian

Setelah pemilihan benih, kemudian dilakukan kegiatan penyemaian. Pada kegiatan ini perlu disiapkan lokasi tempat penyemaian dengan kondisi tanah yang subur, tidak terlindung sinar matahari, dekat dengan sumber air dan mudah diawasi. Pesemaian disiapkan selama 25 – 30 hari sebelum penanaman kelahan utama.

Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan cara membersihkan lahan dari semak atau jerami dengan jalan mencangkul. Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja pada kegiatan pengolahan tanah rata-rata sebesar 22,93 HKO atau sebesar 36,40 HKO/ha.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Sebelum

pengolahan tanah dimulai galangan sawah harus diperbaiki dan dibuat agak tinggi agar dapat menahan air dengan baik. pengolahan tanah dilakukan pada saat kondisi tanah becek/berair. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi pembersihan lahan, pencangkulan, pembajakan dan penggaruan. Untuk pembajakan kedalaman lapisan olah tanah untuk tanaman padi $\pm 18 - 20$ cm.

Penanaman

Setelah bibit semai berumur $\pm 21-23$ hari dipesemaian, maka bibit dipindahkan kelokasi persawahan yang sudah dipersiapkan. Pada saat pemindahan bibit semai, akar dan daun jangan dipotong, hal ini bertujuan agar tidak mudah diserang penyakit.

Setiap penanaman diperlukan bibit padi 3 - 4 batang dengan jarak tanam 30 cm x 30 cm dengan kedalaman ± 5 cm. Bibit ditanam secara tandur jajar, setiap 6 – 7 baris dikosongkan satu baris. Penggunaan TKLK pada penanaman padi rata-rata sebesar 8,93 HKO atau sebesar 14,18 HKO/ha.

Pemeliharaan

Penyiangan atau pembersihan dilakukan pada saat tanaman berumur 1- 2 bulan. Maksud dari penyiangan adalah untuk membersihkan tanah dari rumput-rumput liar dan sekaligus menggemburkan tanah dan juga pencegahan terhadap serangan hama. Penyiangan dilakukan dengan menggunakan tajak dan parang. Pemeliharaan rata-rata dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Pemberantasan hama dan penyakit dilakukan beberapa kali dalam satu musim tanam. Pengendalian hama penyakit menggunakan obat-obatan (Matador).

Panen

Panen padi dilakukan di lahan dengan ciri-ciri, bulir padi kelihatan masak merata, daun bendera berwarna kuning dan kering. Alat yang digunakan untuk pemanenan adalah arit, dan perontokan dilakukan menggunakan mesin perontok.

Produksi

Produksi yang diperoleh dari usahatani padi rata-rata 2.679,00 kg/petani atau sebesar 4.252,38 kg/ha (4,25 ton/ha) dengan rata-rata 267,90 blek/petani atau sebesar 425,24 blek/ha.

Aspek Ekonomis Usahatani Padi

Biaya Eksplisit

a. Pajak Lahan

Lahan yang digunakan dalam penyelenggaraan usahatani padi ini adalah milik sendiri. Biaya lahan yang diperhitungkan adalah pajak lahan yang harus dibayar oleh petani atas kepemilikan lahan untuk satu tahun. Besar biaya pajak tanah yang berlaku sebesar Rp.10.000/ha/tahun. Biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 6.300,00/petani

b. Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani meliputi biaya penggunaan benih dan obat-

obatan. Biaya rata-rata sebesar Rp. 70.467,50/petani atau sebesar Rp. 111.853,17/ha.

c. Penyusutan Alat dan Perlengkapan

Biaya penyusutan tergantung pada nilai alat saat pembelian, usia ekonomis alat, nilai sisa setelah habis jangka ekonomis tersebut (dalam hal ini dianggap nol) dan masa kerja efektif alat pada usahatani padi tersebut/ Biaya penyusutan alat/perlengkapan yang digunakan rata-rata sebesar Rp. 53.064,81/petani atau sebesar Rp. 84.229,86/ha.

d. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Besarnya rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dalam kegiatan usahatani rata-rata sebesar Rp. 2.847.666,67/petani atau sebesar Rp. 4.520.105,82/ha. Data lebih rinci mengenai biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Rata-rata pada Pada Usahatani Padi di Desa Keladan Baru

No	Kegiatan	Rata-rata Biaya/petani (Rp)	Persentase (%)
1.	Pengolahan Lahan	1.376.000,00	48,32
2.	Penanaman	446.666,67	15,69
3.	Panen	700.000,00	24,58
4.	Pengangkutan	325.000,00	11,41
Jumlah		2.847.666,67	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2016

Berdasarkan data dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya terbesar pada biaya pengolahan lahan yaitu sebesar Rp. 1.376.000,00/petani (48,32%) dan biaya terendah pada penggunaan kegiatan panen sebesar Rp. 325.000,00/petani (11,41%).

Jumlah biaya eksplisit rata-rata sebesar Rp. 2.977.498,98/petani atau sebesar Rp. 4.726.188,86/ha. Data lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Biaya Eksplisit Rata-rata Yang Dikeluarkan Pada Pada Usahatani Padi di Desa Keladan Baru

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Pajak lahan	6.300,00	0,21
2.	Saprodi	70.467,50	2,37
3.	Penyusutan alat	53.064,81	1,78
4.	TKLK	2.847.666,67	95,64
	Jumlah	2.977.498,98	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2016 .

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui, penggunaan biaya tertinggi pada Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu sebesar Rp. 2.847.666,67/petani (95,64%). Sedangkan biaya terendah dimanfaatkan pada pajak lahan yaitu sebesar Rp. 6.300,00 (0,21%).

Biaya Implisit

a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Dalam kegiatan usahatani padi yang dilaksanakan petani responden selama satu kali musim tanam, tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan dan panen. Sedangkan upah tenaga kerja sesuai dengan standar yang berlaku di daerah pengamatan. Dalam menghitung tenaga kerja di gunakan Hari Kerja Orang (HKO), dimana dalam 1 HKO dalam waktu selama 8 jam. Hasil pengolahan data diperoleh biaya penggunaan tenaga dalam keluarga sebesar Rp. 911.666,67 atau rata-rata sebesar Rp. 1.447.089,95/petani.

b. Sewa Lahan

Besarnya biaya sewa lahan yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 42.158,73/petani atau sebesar Rp. 66.918,62/ha/musim tanam.

c. Bunga Modal

Bunga modal diperhitungkan dan dimasukkan dalam biaya implisit, karena modal yang digunakan adalah milik petani sendiri. Perhitungan biaya bunga modal adalah dengan jalan mengalikan antara total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani dengan besarnya bunga modal (tingkat suku bunga) yang berlaku saat itu, biasanya bunga modal mengikuti tingkat suku bunga pada Bank/KUD yang telah disepakati (18%/tahun), sehingga diperoleh rata-rata bunga modal yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 233.022,57/petani atau sebesar Rp. 369.877,09/ha. Biaya implisit rata-rata pada usahatani padi sebesar Rp. 1.186.847,97/petani atau sebesar Rp. 1.883.885,66/ha. Data lebih rinci tentang biaya implisit dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Implisit Rata-rata Yang Dikeluarkan Pada Pada Usahatani Padi di Desa Keladan Baru

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	TKDK	911.666,67	76,81
2.	Sewa Lahan	42.158,73	3,55
3.	Bunga Modal	233.022,57	19,63
	Jumlah	1.186.847,97	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2016 .

Berdasarkan data pada Tabel 3 diketahui, penggunaan biaya tertinggi pada

Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu sebesar Rp. 911.666,67 /petani (76,81%).

Sedangkan biaya terendah dimanfaatkan pada pada sewa lahan lahan yaitu sebesar Rp. 42.158,73 (3,55%).

Penerimaan

Penerimaan pada usahatani padi rata-rata sebesar Rp. 24.111.000,00/petani atau Rp. 38.271.428,57/ha.

Keuntungan

Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 19.994.267,93 /petani atau rata-rata sebesar Rp. 31.736.933,23/ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan tersebut, maka diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Usahatani padi di Desa Keladan Baru dapat diketahui bahwa pengelolaan atau penyelenggaraan usahatani umumnya yang dilakukan oleh petani cukup baik.
2. Produksi yang diperoleh dari usahatani padi rata-rata 2.679,00 kg/petani atau sebesar 4.252,38 kg/ha (4,25 ton/ha) dengan rata-rata 267,90 blek/petani atau sebesar 425,24 blek/ha
3. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 24.111.000,00/petani atau Rp. 38.271.428,57/ha Total biaya yang dikeluarkam rata-rata sebesar Rp. 4.116.732,07. Sedangkan keuntungan rata-rata sebesar Rp. 19.994.267,93 /petani atau rata-rata sebesar Rp. 31.736.933,23/ha

Saran-Saran

1. Untuk meningkatkan produksi maupun pendapatan petani padi didesa ini, maka dianjurkan pada pengelolaan usahatani padi, petani dapat melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti penggunaan varietas, musim tanam, penggunaan pupuk, dan obat-obatan.
2. Perlu penambahan ilmu pengetahuan untuk petani yang dilakukan oleh penyuluh atau

dinas terkait terutama tentang keterampilan petani pada penerapan teknologi baru.

3. Peran pemerintah sangat diperlukan terutama dalam memantau kondisi hasil panen dan stabilitas harga ditingkat petani dan pasar.
4. Perlunya bantuan modal untuk lebih mengembangkan kegiatan usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- BIP Banjarbaru, 1991. Bercocok Tanam Padi di Berbagai Tipe Lahan. Penerbit, Balai Informasi Pertanian. Banjarbaru.
- Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan. 2007. Angka Tetap Kalimantan Selatan. DIPERTA Kalsel.
- Fadholi Hernanto , 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Seri Pertanian. Jakarta.
- Heru., S. Yusuf Maamun dan Rahmadi Ramli.1996. Komoditas unggulan Lahan Pasang Surut pada Era Perdagangan Bebas dan Pengembangannya. Balitra Banjarbaru.
- Mosher. A.T. 1987. Menggerak dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta
- Mobyarto 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasinya. CV. Rajawali, Jakarta.
- Soebagyono.K. and Verplacke. 2001. Dynamic Behavior Soil Water In a Sandy Loam Soil Under Irrigated Corn. Indonesia. J. Agric. 1 :17:24

Soeharjo dan Dahlan Patong, 1982. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Penerbit Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin (LEPHAS), Ujung pandang.

Syarifuddin A. Kasim, 1995. Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan

Pendapatan Usahatani. Jurusan SOSEK Pertanian. UNLAM. Banjarbaru.

Yandianto.2003.BercocokTanamPadi.M2S.Bandung